

***FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, FIRM SIZE PADA
TAX AVOIDANCE DENGAN PERAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH:

CITRA CERYA MULYA DEWI

NPM: 19.1.02.01.0016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

Skripsi oleh:

CITRA CERYA MULYA DEWI

NPM: 19.1.02.01.0016

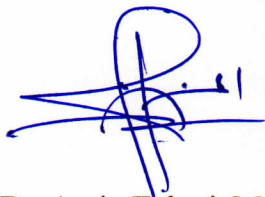
Judul:

FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, FIRM SIZE PADA TAX AVOIDANCE DENGAN PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah Disetujui untuk Diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 7 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Amin Tohari, M.Si.
NIDN. 0715078102

Pembimbing II



Drs. Ec. Sugeng., MM., M.Ak., Ak., CA.,
ACPA., ASEAN CPA., CBV., BKP.,
CPMA., CertDA
NIDN. 0713026102

Skripsi oleh:

CITRA CERYA MULYA DEWI

NPM: 19.1.02.01.0016

Judul:

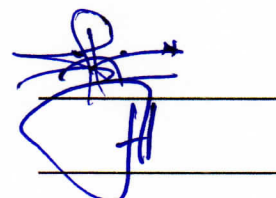
FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, FIRM SIZE PADA TAX AVOIDANCE DENGAN PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri
Pada tanggal: 19 Juli 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Amin Tohari, M.Si.
2. Penguji I : Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.
3. Penguji II : Drs. Ec. Sugeng., MM., M.Ak., Ak., CA.,
ACPA., ASEAN CPA., CBV., BKP., CPMA.,
CertDA



Mengetahui,
Dekan FEB
Dr. Subagyo, M.M
NIDN: 0717066601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Citra Cerya Mulya Dewi
JenisKelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri/ 11 Juni 2000
NPM : 19.1.02.01.0016
Program Studi : Akuntansi

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan



Citra Cerya Mulya Dewi

NPM: 19.1.02.01.0016

MOTTO

“hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditanda tangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa apa, baik atau buruk.”

(Prof. Dr. Sapardi Joko Damono)

Kupersembahkan karya ini buat: Seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Teman-teman kantor yang sering aku sambatin (Mbak Naaa, Mak pin, Aliww, CCDevi, Mbak Cinn, Mama Ina, Mbak Pit Ndut, Mbak Cus, Bu Har, Jojo, Yayan, Yosua). Mas Sendy Setyawan yang selalu setia menemani mengerjakan penyusunan naskah skripsi ini sampai larut malam meskipun sering ditinggal tidur.

ABSTRAK

Citra Ceya Mulya Dewi: *Financial Distress*, Profitabilitas, *Firm Size* Pada *Tax Avoidance* Dengan Peran *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi, Skripsi, Akuntansi, FEB UNP Kediri, 2023.

Kata kunci: *Financial Distress*, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *firm size*, terhadap *tax avoidance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapat perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun sehingga total sampel penelitian sejumlah 40 sampel.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diuji dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, FIRM SIZE PADA TAX AVOIDANCE DENGAN PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI”** ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Subagyo, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Drs. Ec. Sugeng, Ak., MM., M.Ak., CA., ACPA., ASEAN CPA., CBV., BKP., CPMA., CertDA selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik dalam bentuk material maupun spiritual.
8. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan tegur, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Demikian harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, _____

CITRA CERYA M. D.

NPM: 19.1.02.01.0016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	15
3. <i>Financial Distress</i>	16
4. Profitabilitas	16
5. <i>Firm Size</i>	17
6. <i>Good Corporate Governance</i>	19
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	22

C.	Kerangka Berpikir	36
D.	Kerangka Konseptual	41
E.	Hipotesis	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A.	Variabel Penelitian	43
1.	Identifikasi Variabel Penelitian	43
2.	Definisi Operasional Variabel	44
B.	Pendekatan dan Teknik Penelitian	48
1.	Pendekatan Penelitian	48
2.	Teknik Penelitian	49
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
1.	Tempat Penelitian.....	49
2.	Waktu Penelitian	49
D.	Populasi dan Sampel	49
1.	Populasi.....	49
2.	Sampel	50
E.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	51
1.	Sumber Data	51
2.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Teknik Analisis Data.....	52
1.	Analisis Deskriptif	52
2.	Uji Asumsi Klasik	53
3.	Uji Hipotesis.....	56
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B.	Deskripsi Data Variabel.....	63
1.	Deskripsi Data Variabel Bebas	63
2.	Deskripsi Data Variabel Terikat.....	67
3.	Deskripsi Data Variabel Moderasi	68

C.	Analisis Data	70
1.	Analisis Deskriptif	70
2.	Uji Asumsi Klasik	71
D.	Pengujian Hipotesis	76
1.	Analisis Regresi Linier Berganda	76
2.	<i>Moderated Regression Analysis</i>	78
3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	84
4.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	88
5.	Koefisien Determinasi (R ²)	89
E.	Pembahasan	90
BAB V	100
SIMPULAN DAN SARAN	100
A.	Simpulan	100
B.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2022	2
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Kriteria Penarikan Sampel	50
Tabel 3. 2 <i>Durbin-WatsonTest</i>	56
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.2 Hasil Tabulasi <i>Financial Distress</i>	64
Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Profitabilitas.....	65
Tabel 4.4 Hasil Tabulasi <i>Firm Size</i>	66
Tabel 4.5 Hasil Tabulasi <i>Tax Avoidance</i>	68
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi <i>Good Corporate Governance</i>	69
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4. 11 Model Regresi Pertama	76
Tabel 4. 12 Model Regresi Kedua.....	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji t Model Regresi Pertama.....	84
Tabel 4. 14 Hasil Uji t Model Regresi Kedua	86
Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model Regresi Pertama	88
Tabel 4. 16 Hasil Uji F Model Regresi Kedua	88
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Interaksi Variabel Moderasi	89
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Interaksi Variabel Moderasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis dan menjadikan Indonesia sebagai transportasi perdagangan dunia. Keadaan ini membuat berbagai perusahaan di dalam maupun luar negeri tertarik untuk berbisnis di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia akan keberadaan berbagai perusahaan ini terutama pendapatan di sektor perpajakan.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pemungutan pajak bukan hal yang mudah untuk diterapkan. Menurut Aryani & Armin (2022) dari sisi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat meningkatkan penerimaan negara, sedangkan dari sisi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dari pajaklah pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam

tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya.

Berikut ini realisasi penerimaan negara tahun 2019-2022:

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2022
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Penerimaan
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%
2022	1.484,96	1.716,76	115,61%

Sumber: Laporan Kinerja DJP, data diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa Pemerintah Indonesia semakin gencar dalam melakukan optimalisasi pajak, terbukti dari tahun ke tahun hasilnya menunjukkan tren yang positif. Menurut Resmi (2019) “pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan”. Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pembayaran pajak.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang

dihasilkan oleh perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan timbulnya ketidakpatuhan wajib pajak melalui perlawanan terhadap pajak.

Menurut Aryani & Armin (2022), perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Persoalan *tax avoidance* dalam Suteja et al., (2022) merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun pemerintah belum mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, ataukah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal.

Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Dengan begitu penerimaan negara dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya jika pajak yang

dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Lalu jika dilihat dari sisi pengusaha atau wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya, maka akan mengalami kerugian.

Oleh karena itu perusahaan-perusahaan juga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar tetap bisa *sustainable*, dengan cara membayar pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan pemerintah bisa mengoptimalkan pendapatan dari sektor pajak. Karena, apabila perusahaan terbukti melakukan penghindaran pajak maka sudah dipastikan perusahaan tersebut akan kehilangan kepercayaan di mata *stakeholder*, *shareholder* maupun masyarakat.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan ada pembengkakan biaya yang besar

pada tahun itu. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil.

Berdasarkan fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) di atas, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2021) menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel bebas, penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Julianti (2022) menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, dan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah et al. (2022) menggunakan variabel *financial distress* sebagai variabel bebas. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti menggunakan variabel *financial distress*, profitabilitas, *firm size* sebagai variabel bebas dan variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderating.

Financial Distress bisa menjadi suatu tahap penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan itu terjadi, diwarnai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya. Kemunculan pandemi covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian kemudian menyebabkan perusahaan-perusahaan mengalami *financial*

distress. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengambil risiko dengan melakukan perencanaan pajak dan meningkatkan agresivitas perpajakannya karena kebutuhan akan kas yang semakin meningkat. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran perusahaan dan menjamin ketersediaan dana perusahaan agar tidak memperburuk kondisi *financial distress* yang dialaminya. Maka daripada itu perusahaan harus mampu mengawasi kondisi keuangannya agar terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Profitabilitas menurut Wahyudi (2020) berarti kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dinyatakan dengan keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas menjadi penentu beban pajak, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan membayar pajak yang tinggi juga. Sebaliknya, ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah akan membayar pajak yang lebih rendah bahkan bisa tidak membayar pajak ketika mengalami kerugian. Rani & Darminto (2021) mengatakan semakin tinggi profitabilitas berarti laba perusahaan semakin tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk agresif terhadap pajak.

Menurut Suryani (2020) ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total Asset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi terdapat lebih banyak celah yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi.

Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG). Gunawan (2022) berpendapat GCG merupakan sistem yang berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan sehingga diharapkan dapat menekan masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anugerah et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Febriyanto & Laurensius (2022) menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian yang dilakukan Anugerah et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan *financial distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan Wardani et al. (2022) GCG diprosikan oleh komisaris independen dan komite audit. Berdasarkan hasil

uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ghozali (2021) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil uji komisar independen dalam Wardani et al. (2022) menemukan bahwa komisar independen tidak dapat memoderasi pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan Ghozali (2021) *corporate governance* mampu memoderasi hubungan *return on asset* terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan Wardani & Julianti (2022) berdasarkan hasil uji T dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmara et al. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Wardani & Julianti (2022), *Corporate Governance* dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan adanya teori agensi, teori agensi mengatur hubungan antara principal dan agent. Hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan terbenturnya tujuan yang berbeda antara pemegang saham dengan manajemen. Nanang & Tanusdjaja (2019) mengatakan pihak pemegang saham selalu memandangi dari hasil/output perusahaan yang diharapkan selalu meningkat, sedangkan agen mengharapkan usaha yang dilakukan juga dinilai oleh atasannya. Sehingga jika perusahaan menerapkan *corporate governance* yang baik maka penghindaran pajak juga akan

menurun. Penelitian yang dilakukan Widiasmara et al. (2018), *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional (INST) dan Komisi Independen (KI) dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Variabel moderasi Komite Audit (KA) tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*.

Menurut Egiana & Nurdiniah (2022) Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari jumlah persentase saham biasa dan secara aktif manajemen dapat terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagaimana dinyatakan dalam teori keagenan (*agency theory*). Konflik kepentingan terjadi apabila keputusan manajer hanya akan memaksimalkan kepentingannya dan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan. Sehingga untuk mencegah adanya konflik tersebut maka perusahaan memberikan kesempatan kepada manajer untuk ikut terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyetaraan kepentingan pemegang saham. Keputusan dan kinerja manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang tidak memiliki saham perusahaan atau murni hanya sebagai manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan berarti juga sekaligus pemegang saham. Sementara, bagi manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, memiliki kemungkinan untuk mengambil keputusan yang mengutamakan pribadinya.

Perilaku *tax avoidance* ini tentu saja akan merugikan negara dan bukan perilaku yang baik. Oleh karena itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalkan perilaku tersebut. Sistem tata kelola memberikan mekanisme pengawasan di dalam perusahaan. Widarjo et al. (2021) berpendapat perusahaan yang menjalankan tata kelola dengan baik dan benar akan membuat manajemen perusahaan untuk menjalankan aturan yang ada tidak terkecuali mengenai pajak perusahaan sehingga upaya penghindaran pajak tidak terjadi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Financial Distress, Profitabilitas, Firm Size* pada *Tax Avoidance* dengan Peran *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menginginkan laba yang besar tetapi tidak ingin menanggung pajak yang besar, sehingga

perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Praktik *tax avoidance* ini menyebabkan kerugian bagi negara, semakin banyak perusahaan yang melakukan tindakan tersebut, semakin kecil pendapatan negara dari sektor pajak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dari itu peneliti menetapkan batasan masalah yang tersebut yaitu Perusahaan yang diteliti dibatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Ada banyak variabel yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, tetapi peneliti hanya mengambil beberapa diantaranya yaitu *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Firm Size* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh antara *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*?

5. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*?
6. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengalisis bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengalisis bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengalisis bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengalisis bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk mengalisis bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*.

F. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Masyarakat, sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi.

c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik ini.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi pembuat kebijakan perpajakan, agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

b. Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

c. Bagi pemerintah, sebagai tambahan informasi mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2022). *Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance*. 33(4), 984–995. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p08>
- Anugerah, G., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB- Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Aryani, D. S., & Armin, K. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Pefindo 25 Informasi Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 27–33. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2022). The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 289–300.
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6896>
- Djumena, E. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Egiana, F., & Nurdiniah, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4),

3879–3895.

- Fairuzzaman, Azizah, D., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Firm Size, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Pajak, Dan Informasi (Jakpi)*, 2(1), 73–90. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/view/2085>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1–13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Go Publik. *Owner*, 6(1), 379–385. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.618>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Lauren, G. E., Tangke, P., Holly, A., & Jao, R. (2022). *Peran Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*. VIII(1), 285–304.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Rani, A. M., & Darminto, D. P. (2021). *Determinan Penghindaran Pajak dengan*

Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. 8(02).

Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (Edisi 11 B). Salemba Empat.

Santoso, J. B., Sadeli, D., & Surtikanti. (2021). Pengaruh Pengecilan Modal , Transaksi Hubungan Istimewa , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(1), 152–164.

Siyoto, S., & Sodik, M. ali. (2015). *dasar metodologi penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.).

Sugiyono. (2016). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*. alfabeta, cv.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surbakti, A. B., & Sudjiman, P. E. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2020*.

Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83–98.

Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>

Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>

Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>

Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage Dan Return On

- Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi Volume*, 4(1), 38–50.
- Wardani, D. K., & Julianti. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 1(10), 105–123.
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Widarjo, W., Sudaryono, E. A., Sutopo, B., Syafiqurrahman, M., & Juliati. (2021). The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship between Political Connections and Tax Avoidance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 62–71.
- Widiasmara, A., Novitasari, M., & Hasanah, K. (2018). *Pengaruh Firm Size Terhadap Aggressive Tax Avoidance Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Bei Tahun 2012-2015*.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
- Zaenul, A., & Haryanati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, mixed method dan research and developmen*. mendani pedia.